



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu dengan Metode Demonstrasi dalam Menanamkan Nilai Keimanan

Ni Wayan Kasih*

SD Negeri 2 Batubulan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 August 2019
Received in revised form
30 September 20189
Accepted 10 October 2019
Available online 29
November 2019

Kata Kunci:

Metode demonstrasi,
prestasi belajar siswa.

Keywords:

Demonstration method,
student learning
achievement.

ABSTRAK

Siswa yang belajar di kelas II A, pada semester II, tahun ajaran 2018/2019 SD Negeri 2 Batubulan, dijadikan objek penelitian yang bertujuan untuk mencapai peningkatan prestasi belajar. Penelitian ini adalah penelitian PTK yang dilakukan dalam dua siklus. Data yang diupayakan untuk diperoleh dikumpulkan dengan tests hasil belajar. Setelah diperoleh data, lalu dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif. Setelah pelaksanaan tindakan, data yang penulis dapatkan menunjukkan peningkatan yang baik, dari awalnya baru mencapai rata-rata 69,55, pada siklus I meningkat menjadi 74,70 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,91. Dengan perolehan peningkatan hasil tersebut dapat disampaikan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu Kelas II A di semester II.

ABSTRACT

Students studying in class II A, in the second semester of the 2018/2019 school year, SD Negeri 2 Batubulan, were used as research objects aimed at achieving improved learning achievement. This research is a CAR research conducted in two cycles. The data that is sought to be collected is collected with the results of learning. After the data is obtained, an analysis is carried out using descriptive analysis. After the implementation of the action, the data that the writer got showed a good improvement, from the beginning it only reached an average of 69.55, in the first cycle increased to 74.70 and in the second cycle increased to 81.91. With the acquisition of an increase in the results it can be said that by applying the demonstration method can improve the learning achievement of Hindu Religion Class II A in the second semester.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, metode/pendekatan/model pembelajaran, kurikulum, media pengajaran, dan peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya inovasi serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut walaupun kurang membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi nyata di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai amanat dari Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Monawati, 2016).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara." Pendidikan nasional bertujuan: "untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3). Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdamak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Setiawati, 2017).

Dalam bidang agama, kehadiran penganut aliran agama Hindu "baru" tumbuh menjadi umat yang bersifat progresif dengan ideology dalam tampilan sekterian beratribut ekspresif budaya India. Akibatnya, bermunculanlah konflik sosial-religius di sejumlah desa pakraman di Bali. Hal itu dipicu pula oleh sikap dan perilaku antipati dari sejumlah tokoh Hindu tradisional, bahwa kehadiran mereka itu tidak selaras dengan rasa tradisi Bali dan karena itu berbahaya bagi keajegan budaya dan agama Hindu Bali. Oleh sebab itu, tokoh-tokoh agama Hindu Bali tradisional melakukan berbagai usaha politik dan pendidikan. Maksudnya adalah untuk menolak keberadaan dan aktivitas sosial-religius mereka yang terang-terangan menghujat, terutama sistem ritus agama Hindu Bali.

Dalam bidang pendidikan, dibangkitkanlah pendidikan pasraman dengan model pendidikan aguronguron. Pendidikan aguron-guron dimaksud adalah model pendidikan agama Hindu tradisional, yaitu model pendidikan zaman jayanya Hindu di Jawa dan berkelanjutan di Bali (abad ke 9-18). Ciri khasnya adalah bersifat religius, agraris, komunal, dan praktikal. Penerapannya telah dilakukan bagi siswa SD sampai dengan SMA di Bali dalam mengisi hari-hari libur berupa pasraman kilat yang lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor dengan mentransformasi nilai-nilai tradisional yang dipandang masih relevan untuk dijadikan tun-tunan hidup di zaman global secara lebih sistematis dengan pertimbangan model pendidikan modern. (Paramartha, 2017).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini manusia selalu dituntut untuk meningkatkan pendidikannya untuk bisa bersaing dan berkompetisi di era globalisasi dewasa ini dan di masa akan datang. Untuk menghadapi persaingan hidup di era globalisasi, pendidikan Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu perlu diadakan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Jika dicermati proses pembelajaran Agama Hindu di sekolah selama ini masih didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini dilakukan guru ingin menghabiskan materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran ini guru menerapkan strategi klasikal dan metode ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran. Namun di era globalisasi ini muncul orientasi pada pembentukan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia nyata. Kompetensi meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Pendidikan tradisional yang sangat berorientasi kuantitatif dan menyandarkan pada pemahaman pengetahuan semata, dianggap tidak dapat membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan (Kerti, 2017).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Agama Hindu dijelaskan bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depdiknas, 2009).

Selanjutnya pada kurikulum tersebut dijabarkan tentang berbagai kompetensi yang harus diajarkan dalam kurikulum Agama Hindu dan harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik, yakni Srada, Susila, Yadnya, Kitab Suci, Orang Suci, Hari-hari Suci, Kepemimpinan, Alam Semesta, dan Budaya dan Sejarah Agama Hindu.

Namun dalam realitanya dewasa ini di SD Negeri 2 Batubulan, terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam aktualisasi Pendidikan Agama Hindu di sekolah karena belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kenyataan yang ada di SD Negeri 2 Batubulan masih banyak anak didik yang belum mencerminkan kepribadian yang sesuai tuntunan agama, seperti: sering terjadi perkelahian antar pelajar, penyalagunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikan yang diterima peserta didik dalam lingkungan keluarga, yang boleh jadi pengokohan mental-spritualnya masih belum tersentuh secara maksimal, selain disebabkan faktor lingkungan yang sangat besar mempengaruhinya.

Permasalahan di atas, juga berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Syafi'I, 2018).

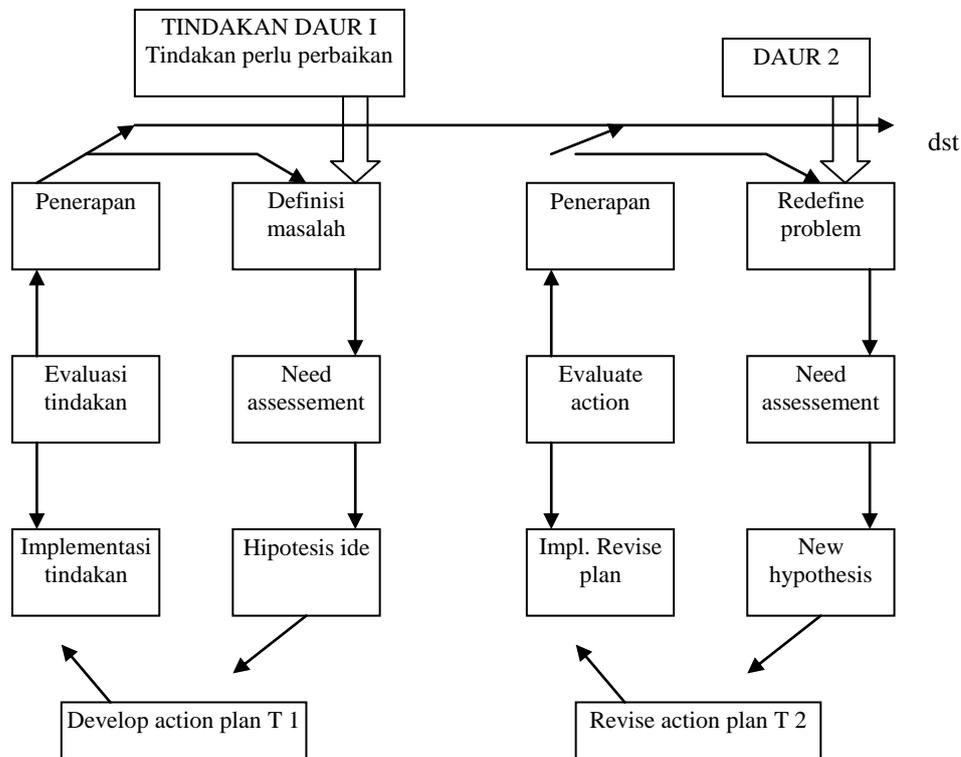
Untuk meningkatkan prestasi belajar agama Hindu siswa, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Djamarah dan Zain (2006 : 90) menyatakan bahwa metode Demonstrasi merupakan metode yang paling efektif dan baik sebab para pesertanya "Menjalani dan berbuat menurut apa yang harus di pelajari" sehingga dapat memberikan pengertian yang lebih konkrit dan mendalam.

Dengan mempertunjukkan atau mempraktekan materi-materi agama yang didapatkan di sekolah maka siswa akan belajar dengan konkret dan tidak secara abstrak. Ini akan membuat siswa lebih mudah mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan pahamnya siswa, tentunya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dengan Metode Demonstrasi Dalam Menanamkan Nilai Keimanan Pada Siswa Kelas II A Semester II SD Negeri 2 Batubulan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A SD Negeri 2 Batubulan yang belajar pada semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2016. Rancangan yang digunakan rancangan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, (2007: 74) yang melalui pentahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)

Prosedur:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupaun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Agama Hindu pada SD Negeri 2 Batubulan adalah 75.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil siklus awal diperoleh nilai rata rata kelas hasil belajar Agama Hindu masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2365 dan rata rata kelas 69,55, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 35,29%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 64,70%,

dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Agama Hindu kelas II A SD Negeri 2 Batubulan adalah dengan nilai 75.

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 74,70 dari jumlah nilai secara klasikal 2540 dari seluruh siswa di kelas II A, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 67,64%, yang tidak tuntas adalah 32,35%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

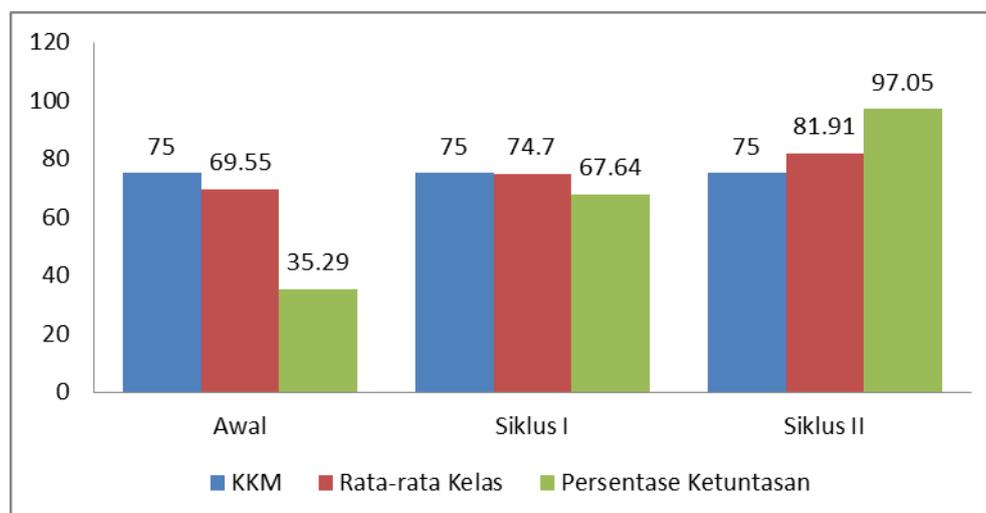
Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, dalam siklus II peneliti lebih menekankan pada kegiatan kerjasama dan memberikan motivasi pada siswa apabila kurang mengerti agar mau bertanya kepada teman atau guru. Dengan penekanan seperti tersebut terlihat bahwa pada siklus II proses pembelajaran jauh lebih kondusif dan siswa terlihat antusias dalam belajar. Hal ini tercermin pada hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat dari siklus I, yakni rata-rata pembelajaran agama Hindu sebesar 81,91, dengan ketuntasan belajarnya adalah 97,05%. Dari keseluruhan jumlah siswa, yaitu 34 hanya 33 siswa yang bisa melampaui atau setara nilai KKM yaitu 75.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut.

Tabel 1. Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas II A SD Negeri 2 Batubulan

Data	Awal	Siklus I	Siklus II
Rata Rata Kelas	69,55	74,70	81,91
Persentase Ketuntasan	35,29%	67,64%	97,05%

Untuk mempermudah membaca tabel di atas, dapat digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas II A Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri 2 Batubulan

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanawati pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Balingara pada materi volume kubus dan balok. Pada tes awal siswa yang tuntas 5 orang (Presentase tuntas klasikal 33,33%) dan (daya serap klasikal 57%). Pada siklus I siswa yang tuntas 13 orang (Presentase tuntas klasikal 86,66%). Pada siklus II meningkat menjadi yang tuntas 14 orang (Presentase ketuntasan klasikal 93,33%), dan daya serap klasikal 81,33%. Rata-rata hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I 73,33% dan pada siklus II 85%. Sedangkan presentase aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I 78,66% dan pada siklus II 88%. Hal ini berarti pada siklus I dan siklus II dikategorikan baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Balingara pada pelajaran matematika materi volume kubus dan balok.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2017 yang berjudul penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok simetri pada siswa kelas V SD Negeri Sayangan NO. 244 Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok simetri pada siswa kelas V SD Negeri Sayangan No. 244 tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar sesudah dilaksanakannya tindakan. Pada saat kondisi awal nilai rata-rata adalah 66.07. Pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 80.35 dan siklus 2 meningkat menjadi 89.64. Sedangkan menurut presentase jumlah ketuntasan klasikal, yang mana nilai kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 42.86%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 11 siswa atau 78.57%, dan pada siklus 2 siswa kelas V SD Negeri Sayangan No. 244 dari 14 siswa semua tuntas atau 100% tuntas.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahyana pada tahun 2014 yang berjudul penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terpadu. Hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA Terpadu. Hasil belajar siswa pada siklus pertama dalam kategori cukup (rata-rata 69) tetapi, belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Siklus kedua, hasil belajar siswa menjadi kategori baik sekali (rata-rata 81), dan semua tuntas belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa siklus, dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode demonstrasi secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar agama Hindu dalam menanamkan nilai keimanan pada siswa kelas II A Semester II SD Negeri 2 Batubulan Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. Siswa disarankan untuk selalu belajar dengan penuh semangat dan meningkatkan kerjasamanya dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru disarankan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan metode atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Peneliti lain disarankan mengembangkan penelitian ini agar permasalahan di dunia pendidikan dapat diminimalkan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, Supardi, Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa. Departemen Pendidikan Nasional.
- Astuti, Tri Wida. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Simetri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sayangan NO. 244 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Konseling, BK FKIP UTP, Vol18 (1) Januari 2018. ISSN: 2086-1907*
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dahyana . 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Nalar Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Jul-Des 2014*
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2009. *Bintek KTSP*. Jakarta: DIT. Pembinaan SMA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha. Nasional.
- Herrhyanto, Nar dan HM. Akib Hamid. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kerti, Gst Ag Sri . 2017. Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (Stad) Studi Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X.I.Pbb2 . Jurnal Dharmasmrti Vol. Xvii Nomor 02 Oktober 2017
- Monawati. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Studypada Penjumlahan Pecahan Di Kelas Iv Sdn Lamsayeun . Jurnal Pesona Dasar Universitassyiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2016
- Paramartha, Wayan. 2017. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron . MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 32, Nomor 1, Februari 2017
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa . Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017
- Sanawati, Kambe, dkk. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus dan Balok. *Jurnal Kreatif Tadulako Universitas Tadulako*.
- Syafi'I, Ahmad. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi . Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018